

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Sistem Informasi**

Sistem informasi yaitu sekumpulan komponen-komponen yang bekerja sama secara sistematis dan terpadu dalam pengolahan data untuk memperoleh informasi dan dengan maksud dan tujuan yang terpenting sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang ditentukan. [1]

Defenisi sistem informasi adalah suatu sistem informasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan memiliki beberapa komponen dan beberapa elemen yang diantaranya saling bekerja sama, saling terkait, juga memiliki fungsional kerja yang menyatu sehingga sistem informasi dapat bekerja sama dengan baik. [2]

Sistem informasi merupakan kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran organisasi. [3]

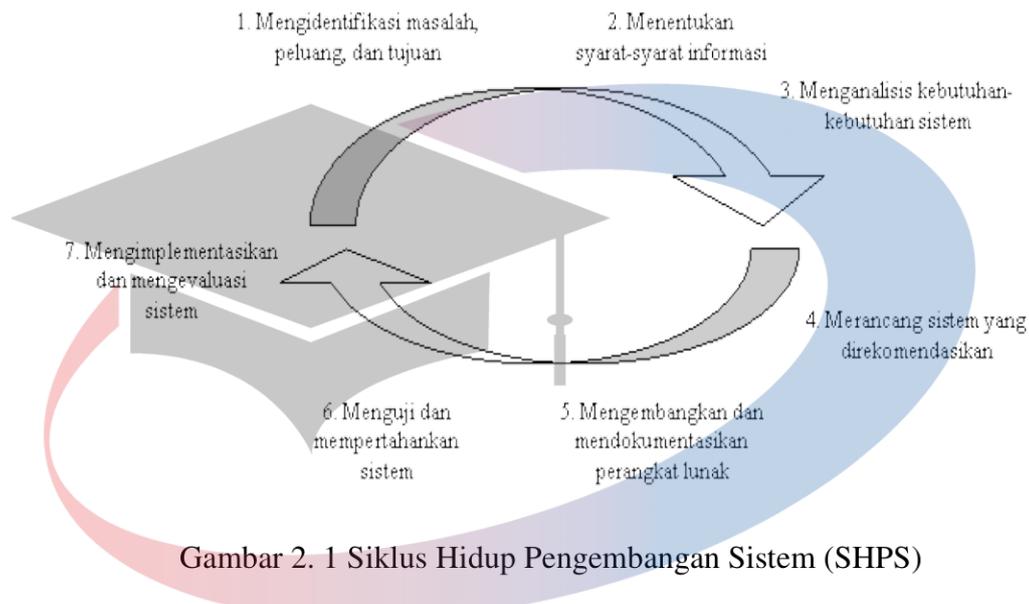
#### **2.2. Siklus Hidup Pengembangan Sistem**

Siklus hidup pengembangan sistem (SHPS) adalah suatu pendekatan melalui beberapa tahap untuk menganalisis dan merancang sistem yang dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakai secara spesifik.

Menganalisis tidak sepakat dengan berapa banyaknya tahap yang ada di dalam siklus hidup pengembangan sistem, namun mereka umumnya memuji pendekatan terorganisir mereka. Di sini kita telah membagi siklus kedalam tujuh tahap. Meskipun tahap-tahap ditampilkan secara terpisah, namun tidak pernah tercapai sebagai suatu langkah yang terpisah. Melainkan, beberapa aktivitas muncul

secara simultan, dan aktivitas tersebut dilakukan berulang-ulang. Lebih berguna lagi memikirkan bahwa SHPS bisa dicapai dalam tahap-tahap (dengan aktivitas berulang yang saling tumpang tindih satu sama lainnya dan menuju ketujuan terakhir) dan tidak dalam langkah-langkah terpisah. [4]

Berikut ini adalah gambar dari siklus hidup pengembangan sistem : [4]



Gambar 2. 1 Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SHPS)

Berikut adalah penjelasan tahapan dalam siklus hidup pengembangan sistem (SHPS):

#### 1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Ditahap pertama dari SHPS ini, penganalisis mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tahap ini sangat penting bagi keberhasilan proyek, karena tidak seorang pun yang ingin membuang-buang waktu kalau tujuan masalah yang keliru.

Tahap pertama ini berarti bahwa penganalisis melihat dengan jujur pada apa yang terjadi di dalam bisnis. Kemudian, bersama-sama dengan anggota organisasi lain, penganalisis menentukan masalah-masalah tersebut. Peluang adalah situasi dimana penganalisis yakin bahwa peningkatan bisa dilakukan melalui penggunaan sistem informasi terkomputerisasi.

Mengidentifikasi tujuan yang juga menjadi komponen terpenting ditahap ini. Pertama, penganalisis harus menemukan apa yang sedang dilakukan dalam bisnis. Barulah kemudian penganalisis akan bisa melihat beberapa aspek dalam aplikasi-aplikasi sistem informasi untuk membantu bisnis supaya mencapai tujuan-tujuannya

dengan menyebut masalah atau peluang-peluang tertentu. Output tahap ini adalah laporan yang feasible berisikan masalah dan ringkasan tujuan.

## 2. Menentukan syarat-syarat informasi

Tahap berikutnya, penganalisis memasukkan apa saja yang menentukan syarat-syarat informasi untuk para pemakai yang terlihat. Di antara perangkat-perangkat yang dipergunakan untuk menetapkan syarat-syarat informasi dalam bisnis diantaranya ialah menentukan sample dan memeriksa data mentah, wawancara dan mengamati perilaku pembuat keputusan dan lingkungan kantor dan prototyping. Dalam tahap syarat-syarat informasi SHPS, penganalisis berusaha keras untuk memahami informasi apa yang dibutuhkan pemakai agar bisa ditampilkan dalam pekerjaan mereka. Penganalisis sistem perlu tahu detail-detail fungsi-fungsi sistem yang ada : siapa (orang-orang yang terlibat), apa (kegiatan bisnis), di mana (lingkungan dimana pekerjaan itu dilakukan), kapan (waktu yang tepat), bagaimana (bagaimana prosedur yang harus dijalankan) dari bisnis yang sedang dipelajari.

## 3. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem

Tahap berikutnya ialah menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem. Sekali lagi perangkat dan teknik-teknik tertentu akan membantu penganalisis menentukan kebutuhan. Perangkat yang dimaksud ialah penggunaan diagram aliran data untuk menyusun daftar input, proses dan output fungsi bisnis atau activity diagram atau sequence diagram untuk menunjukkan urutan kejadian, mengilustrasikan sistem dalam bentuk grafik terstruktur. Dari diagram aliran data, dikembangkan suatu kamus data berisikan daftar seluruh item data yang digunakan dalam sistem berikut spesifikasinya.

## 4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Dalam tahap perancangan dari siklus hidup pengembangan sistem ini, penganalisa sistem menggunakan informasi-informasi yang terkumpul sebelumnya untuk mencapai disain sistem informasi yang logik. Penganalisis merancang prosedur data-entry sedemikian rupa sehingga data yang dimasukkan kedalam sistem informasi benar-benar akurat. Selain itu, penganalisis menggunakan teknik-teknik bentuk dan halaman web atau perancangan layar tertentu untuk menjamin keefektifan input sistem informasi.

### 5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Dalam tahap kelima dari siklus hidup pengembangan sistem ini, penganalisis bekerja bersama-sama dengan pemrogram untuk mengembangkan untuk suatu perangkat lunak awal yang diperlukan. Selama tahap ini penganalisis berkerja bersama-sama user untuk mengembangkan dokumentasi perangkat lunak yang efektif, termasuk prosedur manual, bantuan online, dan website dengan fitur Frequently Asked Questions (FAQs) pada file Read Me yang dikirim bersama perangkat lunak baru. Dokumentasi memberitahukan user bagaimana cara menggunakan perangkat lunak dan apa yang harus dilakukan jika terjadi masalah pada perangkat lunak.

### 6. Menguji dan mempertahankan sistem

Sebelum sistem informasi dapat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dulu. Sebagian pengujian dilakukan oleh pemrograman sendiri. Dan lainnya dilakukan oleh penganalisis sistem. Rangkaian pengujian ini pertama-tama dijalankan bersama-sama dengan data contoh serta dengan data aktual dari sistem yang telah ada. Mempertahankan sistem dan dokumentasinya dimulai di tahap ini dan dilakukan secara rutin selama sistem informasi dijalankan.

### 7. Mengimplementasikan dan mengevaluasi sistem

Di tahap akhir dari pengembangan sistem, penganalisis membantu untuk mengimplementasikan sistem informasi. Tahap ini melibatkan pelatihan bagi pemakai untuk mengendalikan sistem. Sebagian pelatihan tersebut dilakukan oleh vendor, namun kesalahan pelatihan merupakan tanggung jawab penganalisis sistem. Selain itu perlu merencanakan konversi perlahan dari sistem lama ke sistem baru. Proses ini mencakup pengubahan file dari format lama ke format baru, atau membangun sebuah basis data, meng-install peralatan dan membawa sistem baru untuk diproduksi.

Evaluasi yang ditunjukkan sebagai bagian dari tahap terakhir ini biasanya dimasukkan untuk pembahasan. Sebenarnya, evaluasi dilakukan di setiap tahap. Kriteria utama yang harus dipenuhi ialah pemakai yang dituju benar-benar menggunakan sistem. [4]

## 2.3. Teknik Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah proses menspesifikasikan rincian solusi yang dipilih oleh proses analisis sistem.

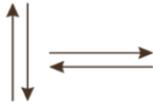
### 2.3.1 Bagan Alir Dokumen / *Flow of Document* (FOD)

Bagan alir dokumen mengilustrasikan arus dokumen dan informasi di antara bidang tanggung jawab dalam suatu organisasi. Bagan alir dokumen melacak dokumen dari awal dibuatnya hingga dokumen tersebut dipergunakan lagi. Bagan alir tersebut memperlihatkan tempat asal setiap dokumen, distribusinya, tujuan penggunaannya, tempat akhirnya, dan segala sesuatu yang terjadi selama dokumen tersebut mengalir melewati sistemnya. [5]

Bagan alir dokumen khususnya berguna untuk menganalisis kecukupan prosedur pengendalian di dalam suatu sistem, seperti pemeriksaan internal dan pemisahan fungsi. Bagan alir yang mendeskripsikan dan mengevaluasi pengendalian internal sering kali disebut bagan alir pengendalian internal (internal control flowchart). Bagan alir dokumen dapat membuka kelemahan atau ketidakefisienan di dalam sistem, seperti arus komunikasi yang tidak memadai, kerumitan arus data yang seharusnya tidak perlu terjadi, atau atas prosedur yang menyebabkan penundaan yang tidak berguna. Bagan alir dokumen juga dapat dipersiapkan sebagai bagian dari proses desain sistem dan seharusnya dimasukkan ke dalam dokumentasi sistem informasi. [5]

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL

Berikut ini adalah gambar simbol *Flow Of Document* (FOD) :

No.	SIMBOL	KETERANGAN
01.		Simbol untuk permulaan (start/mulai) atau akhir (stop/selesai) dari suatu kegiatan, disebut dengan <b>Terminator Symbol</b> .
02.		Simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga <b>Connecting Line</b> .
03.		Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer, biasanya disebut sebagai simbol Proses atau <b>Processing Symbol</b> .
04.		Simbol ini menyatakan inputan/masukan berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output yang dicetak ke kertas, biasanya disebut <b>simbol dokumen</b> .
05.		Menggambarkan dokumen beserta rangkapnya atau beberapa dokumen, disebut sebagai berkas atau <b>Multi Documents</b> .
06.		Menggambarkan simbol keluar-masuk atau penyambungan proses dalam lembar/halaman yang sama, disebut sebagai <b>Connector Symbol</b> .
07.		Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada, disebut sebagai <b>Decision Symbol</b> .
08.		Simbol penyimpanan ke database atau storage, biasanya disebut dengan <b>Database Symbol</b> .
09.		Simbol untuk memasukkan data secara manual on-line keyboard disebut sebagai <b>Simbol Manual Input</b> .
10.		Simbol yang menunjukkan pengolahan secara manual atau operasi manual yang tidak dilakukan oleh komputer, disebut sebagai <b>Manual Operation Symbol</b> .
11.		Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya, disebut sebagai <b>Input-Output Symbol</b> .

Gambar 2. 2 Simbol *Flow of Document*

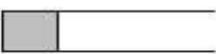
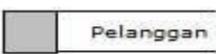
### 2.3.2. Data Flow Diagram (DFD)

Melalui suatu teknik analisa data terstruktur yang disebut Diagram Aliran Data (DAD), penganalisis sistem dapat merepresentasikan proses-proses data di dalam organisasi. Pendekatan aliran data menekankan logika yang mendasari sistem. Dengan menggunakan kombinasi dari empat simbol, penganalisis sistem dapat menciptakan suatu gambaran proses-proses yang bisa menampilkan dokumentasi sistem yang solid. [4]

Pendekatan aliran data memiliki empat kelebihan utama melalui penjelasan naratif mengenai cara data-data berpindah di sepanjang sistem, yaitu :

1. Kebebasan dari menjalankan implementasi teknis sistem yang terlalu dini.
2. Pemahaman lebih jauh mengenai keterkaitan satu sama lain dalam sistem dan subsistem.
3. Mengkomunikasikan pengetahuan sistem yang ada dengan pengguna melalui diagram aliran data.
4. Menganalisis sistem yang diajukan untuk menentukan apakah data-data dan proses yang diperlukan sudah diterapkan. [4]

Empat simbol dasar yang digunakan untuk memetakan gerakan diagram aliran data adalah kotak rangkap dua, tanda panah, bujur sangkar dengan sudut membulat, dan bujur sangkar dengan ujung terbuka (tertutup pada sisi sebelah kiri dan terbuka pada sisi sebelah kanan), sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 2.3 dibawah ini.

SIMBOL	ARTI	CONTOH
	Entitas	
	Aliran data	
	Proses	
	Penyimpanan data	

Gambar 2. 3 Simbol Diagram Aliran Data

### 2.3.3. Kamus data

Kamus data adalah aplikasi khusus dari jenis kamus-kamus yang digunakan sebagai referensi kehidupan setiap hari. Kamus data merupakan hasil referensi data mengenai suatu data yang disusun oleh penganalisis sistem sebagai bimbingan selama melakukan analisis dan desain. Sebagai suatu dokumen, kamus data mengumpulkan dan mengkoordinasi istilah-istilah data tertentu, dan menjelaskan apa arti setiap istilah yang ada kepada orang-orang yang ada di organisasi.[4]

Kamus data otomatis sangat berguna karena memiliki kapasitas dalam hal referensi silang item-item data, dengan demikian dimungkinkannya perubahan program terhadap semua program yang berbagi satu elemen biasa. Jelasnya, kamus data otomatis menjadi sangat penting bagi sistem-sistem besar karena mampu menghasilkan ribuan elemen data yang dikatalogkan dan dibuat referensi ulang.[4]

Sebagai tambahan untuk mendokumentasi serta mengurangi redundansi, Kamus data bisa digunakan untuk :

- c. Memvalidasi diagram aliran data dalam hal kelengkapan dan keakuratan.
- d. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan.
- e. Menentukan muatan data yang disimpan dalam file-file.
- f. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data.
- g. Membuat XML (extensible markup language).

Notasi aljabar kamus data menggunakan simbol-simbol sebagai berikut :

- a. Tanda sama dengan (=), artinya “terdiri dari”
- b. Tanda tambah (+), artinya “dan”
- c. Tanda kurung { }, menunjukkan salah satu dari dua situasi tertentu. Satu elemen bisa ada sedangkan elemen lainnya juga ada, namun tidak bisa kedua-duanya ada secara bersamaan. Elemen-elemen yang ada di dalam tanda kurung ini saling terpisah satu sama lain.
- d. Tanda kurung [ ], menunjukkan salah satu dari dua situasi tertentu. Satu elemen bisa ada sedangkan elemen lainnya juga ada, namun tidak bisa kedua-duanya ada secara bersamaan. Elemen-elemen yang ada didalam tanda kurung ini saling terpisah satu sama lain.

- e. Tanda kurung ( ), menunjukkan suatu elemen yang bersifat pilihan. Elemen-elemen yang bersifat pilihan ini dapat dikosongkan pada layar masukan atau bisa juga dengan memuat spasi atau field-field numeric pada struktur file .[4]

#### 2.3.4. Basis Data

Basis data adalah suatu aplikasi terpisah yang menyimpan suatu koleksi data. Masing-masing basis data memiliki satu atau lebih yang berbeda-beda untuk menciptakan, mengakses, mengelola, mencari dan mereplikasi data. Database atau basis data tidak hanya merupakan kumpulan file. Lebih dari pada itu, basis data adalah pusat sumber data yang dibagi pakai oleh banyak pemakai untuk berbagai aplikasi. Inti dari basis data adalah Database Management System (DBMS), yang memperbolehkan pembuatan, modifikasi, dan pembaharuan basis data, mendapatkan data kembali dan membangkitkan laporan dan tampilan. Orang yang memastikan bahwa basis data memenuhi tujuannya disebut administrator basis data. [4]

#### 2.3.5. Normalisasi

Normalisasi merupakan transformasi tinjauan pemakai yang kompleks dan data tersimpan ke sekumpulan bagian-bagian struktur data yang kecil dan stabil. Disamping itu menjadi lebih sederhana dan lebih stabil, struktur data yang dinormalisasikan lebih mudah diatur dari pada struktur data lainnya. [4]

Dalam normalisasi ada tiga tahapan yang digunakan, yaitu:

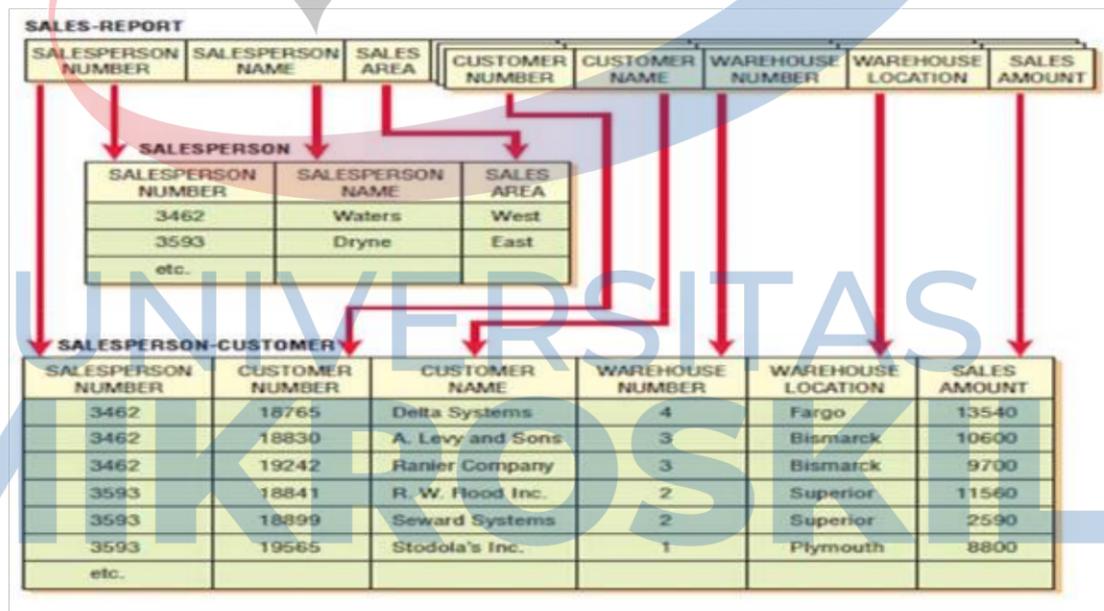
1. Tahap pertama dari proses meliputi menghilangkan semua kelompok terulang dan mengidentifikasi kunci utama. Untuk mengerjakannya, hubungan perlu dipecah ke dalam dua atau lebih hubungan. Pada titik ini hubungan mungkin sudah menjadi bentuk normalisasi ketiga, bahkan lebih banyak tahap akan diperlukan untuk mengkonfirmasi hubungan ke bentuk normal ketiga.
2. Tahap kedua menjamin bahwa semua atribut bukan kunci sepenuhnya tergantung pada kunci utama. Semua ketergantungan parsial diubah dan diletakkan dalam hubungan lain.

3. Tahap ketiga mengubah ketergantungan *transitif* manapun. Suatu ketergantungan *transitif* adalah sesuatu atribut bukan kunci tergantung pada atribut bukan kunci lainnya.[4]

Misalkan normalisasi kita lakukan terhadap laporan penjualan sebuah perusahaan dimana laporan penjualan tersebut memiliki atribut-atribut seperti Nomor Sales, Nama Sales, Daerah Penjualan, Nomor gudang, Lokasi Gudang dan Jumlah Penjualan. Laporan penjualan merupakan suatu titik normal karena memiliki kelompok berulang, sehingga perlu dilakukan normalisasi.

#### 1. Bentuk Normalisasi Pertama (1NF)

Langkah pertama dalam normalisasi adalah menghilangkan kelompok berulang. Pada contoh diatas, hubungan tidak normal laporan penjualan akan dipecah kedalam dua hubungan terpisah. Hubungan baru tersebut dinamakan Sales dan Pelanggan-Sales.

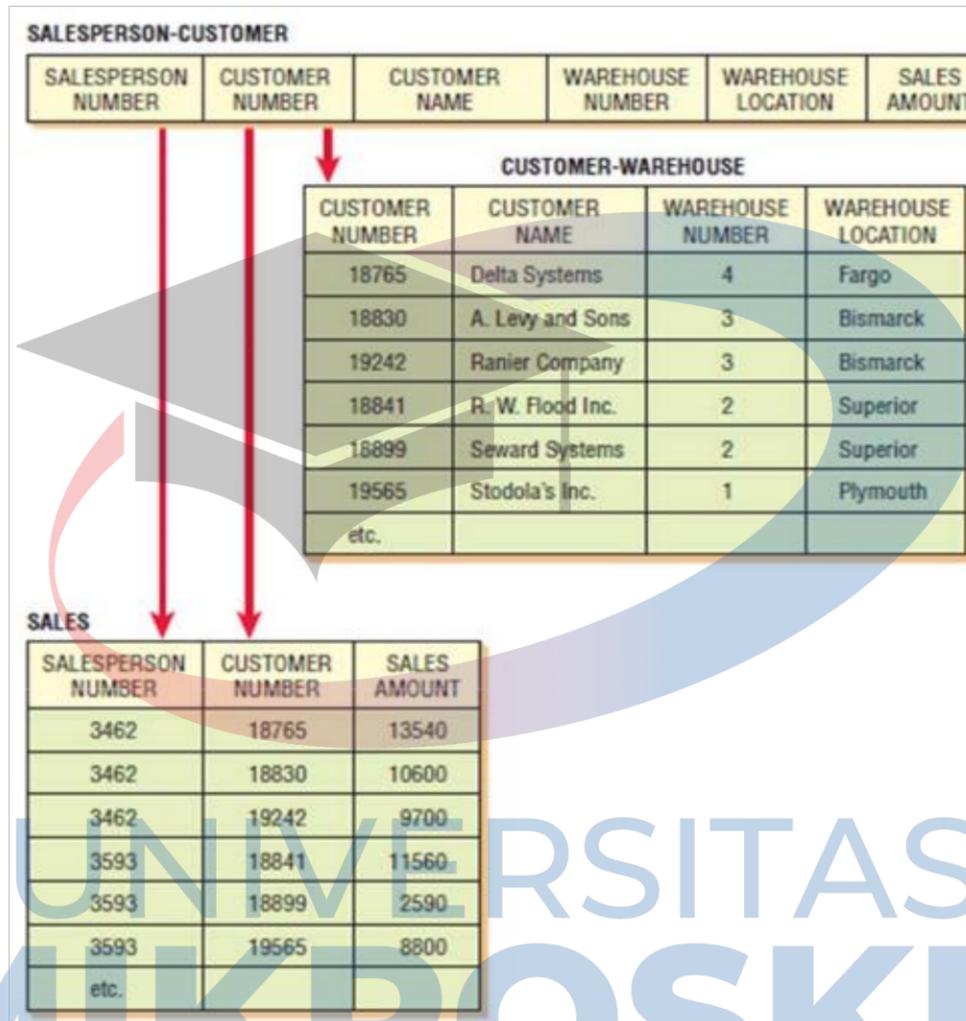


Gambar 2. 4 Bentuk Normalisasi Pertama (1NF)

#### 2. Bentuk Normalisasi Kedua (2NF)

Dalam bentuk normalisasi kedua, semua atribut akan tergantung secara fungsional pada kunci utama. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah menghilangkan semua atribut yang tergantung sebagian dan meletakkannya dalam hubungan lain. Pada contoh diatas, hubungan Pelanggan-Sales merupakan hubungan normalisasi pertama tetapi tidak dalam bentuk ideal karena beberapa atribut tidak

tergantung secara fungsional pada kunci utama sehingga perlu dinormalisasikan kembali. Hubungan Pelanggan-Sales dipisahkan kedalam dua hubungan baru yaitu Penjualan dan Gudang-Penjualan.

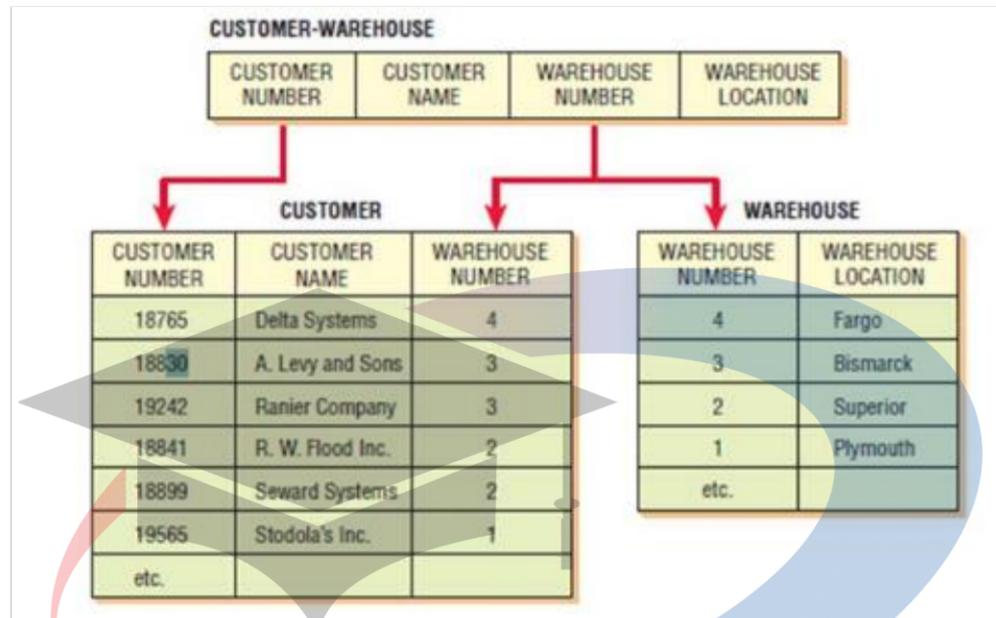


Gambar 2. 5 Bentuk Normalisasi Kedua (2NF)

### 3. Bentuk Normalisasi Ketiga (3NF)

Suatu hubungan normalisasi adalah bentuk normalisasi ketiga jika semua atribut kunci sepenuhnya tergantung secara fungsional pada kunci utama dan tidak terdapat ketergantungan transitif (bukan kunci). Pada contoh diatas dapat dilihat bahwa dalam hubungan Gudang-pelanggan sudah memenuhi bentuk normalisasi kedua dimana semua atribut harus tergantung pada kunci utama "Nomor Pelanggan", namun lokasi gudang juga tergantung secara nyata pada "Nomor Gudang". Untuk menyederhanakan hubungan ini maka perlu dilakukan normalisasi ketiga dimana

hubungan Gudang-Pelanggan dipisah ke dalam dua hubungan yaitu Pelanggan dan Gudang. [4]



Gambar 2. 6 Bentuk Normalisasi Ketiga (3NF)

### 2.3.6 *Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service (PIECES)*

PIECES merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada sistem

informasi. Dari analisis ini akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam bukunya Hanif Al fatta tentang “Analisis dan perancangan sistem informasi” dijelaskan bahwa Analisis PIECES terdiri dari :

#### 1. Kinerja (*Performance*)

Adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap dari suatu sistem. Jumlah produksi adalah jumlah pekerjaan yang biasa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan waktu anggap adalah waktu transaksi yang terjadi dalam proses kinerja.

#### 2. Informasi (*Information*)

Adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produksi yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul. Situasi dalam analisis ini meliputi :

- a. Akurasi, informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bisa atau menyesatkan
- b. Relevan, informasi tersebut memiliki manfaat bagi pihak pemakai maupun pihak pengelola. Dimana relevansi setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya.

### 3. Ekonomi (*Economy*)

Adalah penilaian sistematis biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberikan penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan.

### 4. Keamanan (*Controlling*)

Adalah sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalkan dengan meng-*backup* data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diizinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian.

### 5. Efisiensi (*Efficiency*)

Adalah sumber daya yang ada guna meminimalkan pemborosan. Efisiensi dari sistem yang dikembangkan adalah pemakaian secara maksimal terhadap sumber daya infrastruktur, dan sumber daya manusia. Serta efisiensi juga menganalisis keterlambatan pengolahan data yang terjadi.

### 6. Layanan (*Service*)

Adalah mengkoordinasikan aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai. [4]

## 2.4 Konsep Penjualan

Konsep Penjualan memfokuskan pada kebutuhan penjual. Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan member petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian harga yang mengikat kedua belah pihak. [6]

Sistem informasi penjualan adalah suatu sistem yang memiliki hubungan dengan program *database* yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang atau perusahaan untuk memproses, menyimpan, dan memperoleh data penjualan guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan nantinya. Sistem informasi penjualan menyediakan laporan ringkas mengenai kegiatan penjualan dan memberikan penjelasan secara keseluruhan. Prosedur penjualan adalah urutan kegiatan mulai sejak diterimanya pesanan dari pembeli, persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan, dan pencatatan penjualan dalam transaksi penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa pelanggan. Setiap transaksi penjualan harus didukung dengan dokumen bisnis yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis. Pita mesin kasir memberikan bukti penjualan tunai.[6]

Proses penjualan adalah sistem yang digunakan untuk melakukan penjualan dan dapat diuraikan menjadi beberapa bagian yaitu:

#### 1. Persiapan Sebelum Penjualan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan tenaga penjualan dengan memberikan pengertian tentang barang yang dijualnya, pasar yang dituju, dan teknik-teknik penjualan yang baru dilakukan.

#### 2. Penentuan Lokasi Pembelian Potensial

Dari lokasi inilah didapatkan sebuah daftar tentang orang-orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembelian potensial dari produk yang ditawarkan

#### 3. Pendekatan Pendahuluan

Berbagai macam informasi perlu dikumpulkan untuk mendukung penawaran produknya kepada pembeli, misalnya tentang kebiasaan pembeli, kesukaan dan sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan pendahuluan terhadap pasarnya.

#### 4. Melakukan Penjualan

Penjualan dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon pembeli, kemudian diusahakan untuk menarik daya tarik mereka. Dan akhirnya penjualan melakukan penjualan produknya kepada pembeli.

#### 5. Pelayanan Sesudah Penjualan

Pelayanan penjualan dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada pembeli bahwa keputusan yang diambilnya tepat dan barang yang dibelinya benar-benar bermanfaat. [6]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan proses penjualan bermula dari persiapan sebelum penjualan, penentuan lokasi pembeli potensial, pendekatan pendahuluan, melakukan penjualan, pelayanan sesudah penjualan.

Pada penjualan bisa terjadi dengan 2 cara yaitu:

1. Penjualan tunai yang merupakan salah satu bentuk transaksi dari barang atau jasa dengan cara penjual langsung menyerahkan kepada pembeli setelah pembeli membayar uang kepada penjual.
2. Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Faktur penjualan (*sales invoice*) merupakan bukti penjualan kredit. Salinan asli faktur tersebut dikirimkan kepada pelanggan. Salinan yang lain disimpan oleh penjual yang digunakan untuk mencatat penjualan. Faktur penjualan menunjukkan tanggal penjualan, nama pelanggan, total harga penjualan, dan informasi terkait lainnya. [6]

Jumlah transaksi penjualan yang terjadi biasanya cukup banyak dibandingkan dengan jumlah transaksi lainnya. Beberapa perusahaan akan menjual barangnya secara tunai, perusahaan yang lain hanya menjual barangnya secara kredit, dan ada lagi perusahaan yang menjual barangnya dengan kedua cara ini. [7]

Retur dan potongan penjualan dalam jumlah yang sangat besar menunjukkan bahwa barang dagang mungkin berkualitas rendah, adanya ketidakefisienan dalam pencatatan pesanan, kesalahan pengiriman barang.

## 2.5 Konsep Pembelian

Setiap perusahaan dagang tentu melakukan proses jual beli secara terus-menerus, baik kecil maupun besar. Tidak semua transaksi yang dilakukan dibayar secara tunai, tentu ada yang dibayar secara kredit. Setiap transaksi tersebut dibutuhkan pencatatan agar memudahkan dalam membuat laporan keuangan nantinya. Pembelian merupakan suatu transaksi yang dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan perusahaan dengan cara memesan dari pihak lain yang menyediakan kebutuhan yang diperlukan tersebut. [7]

Sistem informasi pembelian merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi tentang kegiatan pembelian barang (transaksi ekstern) yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Maksud dari transaksi ekstern adalah transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan. Tujuan dari pembelian adalah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara memesan dari pihak lain.[5]

Kalau dibandingkan dengan perusahaan jasa, kegiatan pembelian khusus dalam perusahaan dagang adalah pembelian barang dagang Hal-hal yang berkaitan dengan barang dagang dicatat dalam dua akun sendiri. Akun pertama disebut “Persediaan Barang Dagang”. Akun ini digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang yang terdapat pada awal dan akhir periode. Nilainya diperoleh setelah diadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan yang ada pada awal dan akhir periode akuntansi. Akun kedua disebut “Pembelian” (purchase) dan digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang selama satu periode. [5]

Dalam sebuah perusahaan dagang, kegiatan pembelian umumnya terdiri atas berikut:

1. Barang dagangan untuk dijual kembali kepada langganan.
2. Perlengkapan yang dipergunakan untuk menjalankan usahanya.
3. Peralatan dan harga tetap lain. [7]

Setiap pembelian harus didukung dokumen bisnis yang menunjukkan bukti tertulis suatu transaksi. Setiap pembelian secara tunai harus didukung dengan cek yang telah dicairkan atau tanda terima dari mesin kasir yang menunjukkan barang yang dibeli dan jumlah yang dibayarkan. Pembelian secara tunai dicatat dengan menambah akun Persediaan Barang Dagang dan mengurangi akun Kas. Tidak seluruh pembelian didebit ke akun Persediaan Barang Dagang. Pembelian aset yang akan digunakan dan bukan untuk dijual kembali, (seperti perlengkapan, peralatan, dan barang-barang sejenis) dicatat sebagai kenaikan pada akun aset tertentu dan bukan akun Persediaan Barang Dagang. [6]

Seorang pembeli mungkin saja kecewa dengan barang yang diterima. Barang mungkin rusak atau cacat, berkualitas buruk, atau mungkin tidak memenuhi spesifikasi pembeli. Dalam kasus ini, pembelian dapat mengembalikan barang kepada penjual. Pembeli memperoleh pengurangan utang jika penjualan dilakukan

secara kredit, atau memperoleh pengembalian uang tunai jika pembelian dibayar kontan. Transaksi ini dikenal dengan retur pengembalian (*purchase return*). Atau pembelian dapat memilih untuk tetap menyimpan barang tersebut jika penjual bersedia memberikan potongan (pengurangan) dari harga pembelian. Transaksi ini dikenal dengan potongan pembelian (*purchase allowance*). [6]

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar meliputi semua kewajiban yang akan dilunasi dalam periode jangka pendek (satu tahun atau kurang tanggal neraca atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan) dengan cara mengurangi aktiva yang dikelompokkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang lancar lainnya. [8]

Hutang dapat di bagi atas:

1. Hutang dagang, yaitu hutang yang ditumbuh karena adanya transaksi pembelian. Secara kredit dimana perlunasan harus dilakukan dalam jangka pendek.
  2. Hutang pajak, yaitu kewajiban perusahaan yang harus segera dilunasi kepada pemerintah atas pajak yang dikenakan.
  3. Hutang dividen, yaitu bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.
- [8]

## 2.6 Persediaan

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu dengan tujuan untuk dijual secara langsung atau melalui proses produksi didalam siklus normal kegiatan perusahaan. [9]

Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu :

1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode ini cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokoknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pasaran.

2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*)

Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambahkan dengan harga pokok persediaan dengan akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik cocok digunakan untuk penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokoknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. [9]

Pada akhir periode akuntansi, total biaya persediaan harus dialokasikan antara persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva) dan persediaan yang terjual selama periode itu (untuk dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai biaya harga pokok penjualan). Beberapa metode telah dikembangkan untuk membuat alokasi ini antara harga pokok barang yang dijual dan persediaan. Metode yang paling umum adalah :

### 3. Metode identifikasi spesifik

Metode identifikasi membutuhkan sebuah cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari setiap unit individu perusahaan. Arus dari biaya yang dicatat harus cocok dengan arus fisik barang. Dari sudut pandang teoritis, metode ini sangat menarik, khususnya ketika setiap item persediaannya unik dan memiliki biaya yang tinggi. Tetapi ketika persediaan terdiri dari berbagai item atau item yang identik dibeli pada saat yang berlainan dengan harga yang berbeda, identifikasi spesifik menjadi lambat, membebani dan mahal.

### 4. Metode nilai rata-rata

Metode nilai rata-rata memasukkan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada biaya rata-rata dengan ditimbang melalui jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode biaya rata-rata dapat didukung secara realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya ketika ada percampuran dari unit persediaan yang identik. Pendekatan ini rata-rata nilai menyediakan nilai yang sama untuk item yang serupa penggunaannya. Metode ini tidak memperbolehkan memanipulasi keuangan.

Keterbatasan dari metode ini adalah nilai persediaan ketinggalan secara signifikan terhadap harga yang ada dalam periode tersebut karena kenaikan atau penurunan harga yang cepat.

#### 5. Metode First In First Out (FIFO)

Metode FIFO didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang paling tua yang ada ditangan. FIFO dapat didukung sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika identifikasi biaya spesifik tidak memungkinkan atau tidak praktis untuk dilakukan. FIFO mengasumsikan arus biaya yang sangat paralel dengan arus barang yang terjual secara fisik. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk manipulasi keuntungan karena pemberian biaya ditentukan oleh pesana dimana biaya terjadi. Sebagai tambahan, dengan FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli sehingga biaya yang dilaporkan hampir sama dengan biaya pergantian akhir periode (*end-of-period replacement cost*)

#### 6. Metode Last In First Out (LIFO)

Metode LIFO didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang cocok terjual. LIFO sering dikritik dari sudut pandang teoritis dan dinilai tidak cocok dengan arus barang yang biasa dalam sebuah perusahaan. Tetapi LIFO adalah metode yang paling baik dalam mencocokkan biaya persediaan yang ada dengan pendapatan yang ada. [10]

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL